BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk paling mulia yang diciptakan oleh Allah SWT, yang berbeda dengan dari makhluk lain. Perbedaan tersebut karena manusia diciptakan dengan berbagai potensi melebihi makhluk lain. Akal merupakan salah satu potensi yang diberikan Allah kepada manusia dan merupakan pembeda dengan makhluk lainnya. Oleh karena itulah manusia menjadi makhluk paling mulia di muka bumi ini. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam suratAl Isra ayat 70:

ûÓÍ _t/ $oYøB§□x. ô‰s) s9ur *
’ÎûöNßg»oYù=uHxqurtPyŠ#uä
Ì□óst7ø9$#urÎhŽy9ø9$#
šÆÏiBNßg»oYø%y—u‘ur
ÏM»t7ÍhŠ©Ü9$#
9Ž□ïVŸ2 4’n?tã óOßg»uZù=žÒsùur
Wx ŠÅÒøÿs? $oYø)n=yz ô`£JÏiB
ÇÐÉÈ

“Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik

dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan."(QS. Al Isra: 70)[1]

Manusia sebagai makhluk yang paling mulia sebagaimana tersebut tidak akan menjadi mulia begitu saja, akan tetapi harus ada yang membina, memimpin dan mengarahkannya. Perbuatan itu adalah proses belajar dalam suatu lembaga pendidikan. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang terjadi dalam suatu situasi. Situasi belajar ini ditandai dengan motif-motif yang ditetapkan dan diterima oleh siswa. Terkadang suatu proses belajar tidak dapat mencapai hasil maksimal disebabkan karena tidak adanya kekuatan yang mendorong (motivasi).

Seperti halnya yang diungkapkan oleh Sardiman bahwa "adanya motivasi belajar yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik."[2] Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan sungguh-sungguh serta didasari adanya motivasi, maka seorang siswa yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Begitu pula dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Intensitas/ kuat rendahnya motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajar siswa itu sendiri. Masalah motivasi mungkin sering menjadi penyebab terjadinya ketidak nyamanan dalam belajar pada siswa karena tidak adanya dorongan dalam belajar baik dari dalam diri anak itu sendiri ataupun dorongan dari luar. Rendahnya motivasi belajar siswa

[1]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2006) hal. 394

[2]Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 85-86

terhadap sebuah mata pelajaran bisa berdampak pada rendahnya prestasi belajar.

Menurut Atkinson motivasi seseorang ditentukan oleh dua faktor, yaitu "harapan terhadap suatu obyek dan nilai dari objek itu."[3] Maka makin besar harapan seseorang terhadap suatu objek dan semakin tinggi nilai objek itu bagi orang tersebut, berarti makin besar pula motivasinya.

Uno mengemukakan bahwa motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik.[4] Misalnya saja seorang siswa menjadi terdorong belajarnya karena guru sering memberi angka/ hadiah/ komentar positif terhadap hasil belajarnya dan itu membuat siswa tersebut menjadi terdorong untuk terus belajar.

Seperti halnya Uno, Hamalik mengemukakan bahwa motivasi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup didalamnya situasi belajar dan memenuhi kebutuhan dan tujuan-tujuan murid. Motivasi intrinsik timbul dari dalam diri individu, misalnya saja keinginan untuk mendapatkan ketrampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangi kehidupan dan lain-lain. Motivasi

[3]Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 105

[4]Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis dibidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 23

ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, tingkatan hadiah dan persaingan yang bersifat negatif.[5]

Mengingat betapa pentingnya sebuah motivasi dalam kegiatan pembelajaran, kiranya perlu ada perhatian khusus terhadap motivasi yang dimiliki oleh siswa. Terlebih seorang guru harus benar-benar memahami motivasi belajar yang dimiliki siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkannya, harus ada tindak lanjut dari guru apabila motivasi belajar siswanya rendah. Guru harus mampu mendorong atau memotivasi siswanya agar siswa bisa belajar dengan baik dan mampu menghasilkan prestasi belajar yang baik pula.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan mata pelajaran yang materinya berisikan sejarah masa lalu. Pada umumnya materi sejarah kebudayaan islam dirasakan sulit untuk dipahami oleh siswa, sehingga menjadikan siswa ada yang bersemangat untuk belajar memahaminya dan ada juga yang bosan karena sulit dan tidak bisa memahami pelajarannya. Keadaan seperti itu pernah penulis temui pada saat menempuh PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) di MAN Rejotangan, siswa kelas XI pada saat proses belajar mengajar berlangsung siswa sangat antusias dalam mengikuti pelajaran, akan tetapi terdapat beberapa siswa yang acuh tak acuh dalam mengikuti pelajaran, seperti terdapat beberapa siswa di belakang yang sedang asik berbincang-bincang saat guru sedang menerangkan

[5] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal 40

pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, jika diberikan tugas oleh guru tidak sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas di sekolah ataupun tugas yang dikerjakan dirumah, siswa belajar tanpa persiapan dan kurang aktif dalam pembelajaran.

Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang seperti ini cukup kontektual dari sisi kebutuhan siswa untuk belajar mengembangkan dirinya, sementara belajar berangkat dari kebutuhan siswa akan mudah membangkitkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran tersebut, sehingga mereka dapat meraih prestasi yang lebih optimal, tentunya hal ini akan memberi dampak pada tinggi rendahnya prestasi belajar siswa di bidang mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Berdasarkan peristiwa dan teori tersebut diatas, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar yang nantinya diharapkan apabila guru mengajar dengan menyesuaikan kondisi siswa atau dengan memotivasi siswa untuk belajar maka proses dalam pembelajaran tersebut akan berjalan dengan baik karena siswa bisa belajar dengan baik dan tidak bermalas-malasan untuk belajar sehingga prestasi belajarnyapun juga meningakat lebih baik, khususnya dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materinya bisa mudah diterima oleh siswa sehingga akan berdampak pada prestasi belajarnya yang lebih baik.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini berjudul **“Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa**

Kelas XI Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Rejotangan Tahun 2013/2014".

B. Identifikasi Masalah

Belajar sebagai proses pada dasarnya melibatkan banyak hal dan komponen baik disadari atau tidak disadari yang akan berdampak terhadap proses dan hasil belajar itu sendiri. Menurut Muhibbin Syah, "terdapat tiga faktor yang mempengaruhi siswa dalam proses belajar, antara lain: faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar".[6]

1. Faktor Internal (faktor dari dalam diri siswa)

   Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang mencakup, keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor ini meliputi 2 aspek, yakni:

   a. Aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah)

      Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi jasmani yang tidak mendukung kegiatan belajar, seperti gangguan kesehatan, cacat tubuh, gangguan penglihatan, gangguan pendengaran dan lain sebagainya sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas.

[6] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 132

b. Aspek psikologis (yang bersifat rohaniah)

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapatmempengaruhi kualitas dan kuantitas perolehan pembelajaran siswa. Diantaranya adalah tingkat intelegensi siswa, sikap siswa,bakat siswa, minat siswa dan motivasi siswa.

2. Faktor Eksternal (faktor dari luar diri siswa)

a. Faktor non sosial

Faktor-faktor sosial tersebut meliputi segala sesuatu yang ada disekeliling siswa selain faktor-faktor sosial, diantaranya: cuaca, suhu udara, waktu, belajar dan pembelajaran (pagi, siang, sore atau malam), tempat belajar (letak gedung atau tempat belajar dan kondisi tata ruang), peralatan dalam pembelajaran (alat tulis, alat peraga, buku-buku dan peralatan belajar lainnya).

b. Faktor sosial

Faktor-faktor sosial terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan budayanya, serta lingkungan alam dan kondisinya.

3. Faktor Pendekatan Dalam Pembelajaran

Tercapainya hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh bagaimana aktivitas siswa dalam belajar. Pendekatan belajar dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran materi

tertentu.[7] Faktor pendekatan belajar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, sehingga semakin mendalam cara belajar siswa maka semakin baik hasilnya.

Uno mengemukakan bahwa motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik.[8] Misalnya saja seorang siswa menjadi terdorong belajarnya karena guru sering memberi angka/ hadiah/ komentar positif terhadap hasil belajarnya dan itu membuat siswa tersebut menjadi terdorong untuk terus belajar.

Seperti halnya Uno, Hamalik mengemukakan bahwa motivasi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup didalamnya situasi belajar dan memenuhi kebutuhan dan tujuan-tujuan murid. Motivasi intrinsik timbul dari dalam diri individu, misalnya saja keinginan untuk mendapatkan ketrampilan tertentu , memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangi kehidupan dan lain-lain. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari

[7] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan…*, hal. 139
[8] Hamzah B. Uno, Teori Motivasi..., hal. 23

luar situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, tingkatan hadiah dan persaingan yang bersifat negatif.[9]

Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang seperti ini cukup kontektual dari sisi kebutuhan siswa untuk belajar mengembangkan dirinya, sementara belajar berangkat dari kebutuhan siswa akan mudah membangkitkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran tersebut, sehingga mereka dapat meraih prestasi yang lebih optimal, tentunya hal ini akan memberi dampak pada tinggi rendahnya prestasi belajar siswa di bidang mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

C. Pembatasan Masalah

Dalam proses belajar banyak faktor yang mempengaruhi baik intern maupun ekstern, salah satunya adalah motivasi belajar, dalam belajar siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda. Menurut Hilgard dan Russel, "motivasi merupakan bagian dari learning".[10] Dalam kegiatan pembelajaran pemberian motivasi sangat penting untuk diperhatikan karena tidak semua pengajaran di sekolah menarik minat siswa. Menurut Uno, "motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi".[11] Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor

[9] Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran...*, hal. 41
[10] Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal 206
[11] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 23

ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Dalam proses pembelajaran ada siswa yang belajar karena adanya motivasi intrinsik untuk mencapai tujuannya, ada juga siswa yang belajar karena adanya motivasi ekstrinsik sebab besar kemungkinan keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses pembelajaran ada yang kurang menarik bagi siswa sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan pelajaran yang materinya sedikit sulit dimengerti oleh siswa karena materinya berisikan sejarah masa lalu, sehingga prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) masih kurang optimal dibandingkan dengan pelajaran agama lainnya. Dengan memfokuskan ke dalam motivasi belajar siswa diharapkan materi dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) akan semakin menarik, menyenangkan dan mudah dimengerti oleh siswa, sehingga dengan begitu prestasi belajar yang diharapkan bisa tercapai.

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah diatas, serta penjelasan tersebut penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan motivasi belajar (intrinsik dan ekstrinsik) dengan prestasi belajar siswa kelas XI bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Rejotangan tahun 2013/ 2014. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Yang termasuk dalam variabel bebas disimbulkan dengan (X), yang terdiri dari motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik . Sedangkan Variabel

terikatnya disini adalah prestasi belajar yang disimbulkan dengan (Y). Adapun variabel dan item-item yang digunakan dalam penelitian ini dijabarkan kedalam tabel berikut ini:

Tabel : 1.1

Variabel dan Item-Item Penelitian

Variabel	Sub Variabel
Variabel Bebas (X) **Motivasi Belajar**	Motivasi Intrinsik
	Motivasi Ekstrinsik
Variabel Terikat (Y) **Prestasi Belajar**	Nilai Raport Semester 2

Dalam Penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas XI MAN Rejotangan tahun pelajaran 2013/2014. Sebagaimana penulis jelaskan diatas dan sesuai dengan judul, maka yang diteliti adalah terbatas hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XI pada bidang studi Sejarah kebudayaan islam. Penelitian ini dilakukan disebuah Madrasah Aliyah Negeri yang terletak di Desa Tanen Rejotangan Tulungagung.

Jadi dalam pembatasan masalah, penulis hanya membahas hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XI bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Rejotangan tahun 2013/ 2014.

D. Rumusan Masalah

Atas dasar latar belakang masalah tersebut, maka peneliti bermaksud melaksanakan penelitian di sekolah tersebut dengan Judul “Hubungan antara

motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa kelas XI bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Rejotangan Tahun 2013/2014".

Prestasi Belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah motivasi. Berdasarkan hal tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar intrinsik siswa dengan prestasi belajar siswa kelas XI bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Rejotangan Tahun 2013/2014?
2. Adakah hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar ekstrinsik siswa dengan prestasi belajar siswa kelas XI bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Rejotangan Tahun 2013/2014?
3. Adakah hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa kelas XI bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Rejotangan Tahun 2013/2014?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Perumusan permasalahan seperti diatas, maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar intrinsik siswa dengan prestasi belajar siswa bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Rejotangan Tahun 2013/2014.
2. Untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar ekstrinsik siswa dengan prestasi belajar siswa bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Rejotangan Tahun 2013/2014.

3. Untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Rejotangan Tahun 2013/2014.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan lebih khusus lagi pada peningkatan motivasi dalam belajar dan peningkatan prestasi belajar.

2. Kegunaan Praktis

   a. Bagi IAIN Tulungagung

      Hasil penelitian ini bagi IAIN Tulungagung berguna untuk menambah literature di bidang pendidikan terutama yang bersangkutan dengan hubungan antara motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa.

   b. Bagi MAN Rejotangan

      Hasil Penelitian ini bagi MAN Rejotangan dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran, bahan pertimbangan dan binaan lebih lanjut dalam proses belajar mengajar.

   c. Bagi Tenaga Pendidik MAN Rejotangan

      Hasil penelitian ini bagi para pendidik dapat digunakan sebagai bahan instrospeksi diri sebagai individu yang mempunyai kewajiban mencerdaskan peserta didik agar memiliki kepedulian dalam

memaksimalkan proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

d. Bagi Peneliti yang akan datang

Bagi para peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi para peneliti sebagai informasi dan pertimbangan bagi peneliti dalam meningkatkan rancangan penelitian selanjutnya.

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dan penafsiran yang kurang tepat, penulis menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi *"Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Rejotangan Tahun 2013/ 2014"*, yaitu sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Motivasi

Motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan tertentu.[12] Itu berarti setiap orang yang melakukan aktivitas guna mencapai tujuan tertentu berarti dia memiliki motivasi dalam dirinya.

[12] Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 101

b. Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakuakn seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkahlaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[13]

c. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan sesuatu yang menggerakkan atau mendorong siswa untuk belajar atau menguasai materi pelajaran yang sedang diikutinya.[14] Jadi motivasi belajar merupakan dorongan dari dalam maupun luar diri siswa untuk belajar guna untuk mencapai tujuan yang ingi dicapainya.

d. Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran serta penilaian usaha belajar.[15] Jadi prestasi belajar yang dimaksud disini adalah penilaian hasil belajar siswa yang dituangkan dalam nilai rata-rata raport siswa.

e. Sejarah Kebudayaan Islam

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam kurikulum Madrasah Aliyah adalah salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan

[13] Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 2

[14]Abdorrakhman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, 2008), hal. 86

[15]Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*, (Jakarta: Bina Aksara, 1983), hal. 43

Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, pembiasaan dan keteladanan.[16] Jadi mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam disini maksudnya adalah mata pelajaran agama yang isinya berkenaan dengan sejarah islam jadi peserta didik diharapkan untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, pembiasaan dan keteladanan.

2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud peneliti dengan judul hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa adalah hubungan hubungan antara motivasi belajar yang meliputi motivasi intrinsik dan ekstrinsik dengan prestasi belajar siswa. Didalam penelitian ini untuk memperoleh data tentang motivasi belajar, peneliti memberikan angket yang berupa pernyataan tertulis kepada siswa, angket tersebut berisi pernyataan meliputi pernyataan motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik. Sedangkan prestasi belajar dituangkan dalam nilai rata-rata raport siswa kelas XI semester genap tahun pelajaran 2013/ 2014.

[16]Asrofudin, "Tujuan dan Fungsi Mata Pelajaran SKI" dalam *http://www.Asrofudin.blogspot.com/2010/05tujuan-dan-fungsi_mata_pelajaran_ski._html*, diakses 15 april 2014

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penulisan karya tulis ini, penyusun menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Landasan teori membahas tentang motivasi belajar siswa (pengertian motivasi, belajar dan motivasi belajar, ciri-ciri motivasi, fungsi motivasi dalam belajar, macam-macam motivasi, bentuk-bentuk motivasi di sekolah, dan indikator motivasi belajar), teori-teori motivasi (teori motivasi fisiologis, teori aktualisasi diri dari Maslow, teori motivasi dari Murray, teori motivasi hasil, teori motivasi intrinsik, dan teori motivasi belajar), prestasi belajar siswa (pengertian prestasi belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar), dan sejarah kebudayaan islam sebagai mata pelajaran (pengertian sejarah kebudayaan islam, fungsi dan tujuan sejarah kebudayaan islam, ruang lingkup pembelajaran sejarah kebudayaan islam madrasah aliyah, kompetensi mata pelajaran sejarah kebudayaan islam, dan strategi pembelajaran sejarah kebudayaan islam secara efektif), kajian penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian meliputi rancangan penelitian (pendekatan dan jenis penelitian), populasi, sampling dan sampel penelitian, variabel, data, sumber data dan pengukuran variabel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas data serta analisis data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahaan membahas tentang hasil penelitian (deskripsi data hasil penelitian), pengujian hipotesis serta pembahasan.

Bab V Penutup berisi kesimpulan dan saran